

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan syariah merupakan salah satu lembaga ekonomi yang berfungsi sebagai lembaga pemberi jasa keuangan yang mendukung kegiatan sektor riil. Seiring dengan itu, maka berbagai lembaga keuangan baik bank maupun non bank mulai berkembang di Indonesia. Baik lembaga yang dikelola secara formal maupun informal. Berkaitan dengan bentuk dan struktur lembaga keuangan non bank, berdirilah Baitul Maal Wat Tamwil Surya Melati Kabupaten Barito Kuala yang mendasarkan prinsip kerjanya pada syariah Islam.

Lembaga keuangan tersebut harus beroperasi secara ketat berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang tentunya sangat berbeda dengan prinsip yang dianut oleh lembaga keuangan non syariah.

Pada dasarnya, proses akuntansi pada Baitul Maal Wat Tamwil Surya Melati Kabupaten Barito Kuala tidak berbeda dengan proses akuntansi secara umum, hanya dalam Baitul Maal Wat Tamwil Surya Melati Kabupaten Barito Kuala akan ditemukan banyak buku pembantu dan dokumen sumber untuk pencatatan transaksi dan mengikuti arus data keuangan. Pengolahan data transaksi dimulai dari pencatatan transaksi dalam dokumen sumber sampai dengan penjabarannya dalam laporan keuangan yang terdiri atas neraca dan laporan laba rugi.

Hal ini merupakan kegiatan siklus akuntansi yang dilakukan secara kronologis. Dengan demikian, arus data dapat dilacak secara jelas dan tepat. Laporan keuangan pada Baitul Maal Wat Tamwil Surya Melati Kabupaten Barito Kuala

mengacu pada laporan keuangan perbankan syariah yang terdiri atas :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan arus kas
4. Laporan perubahan ekuitas
5. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan
6. Catatan atas laporan keuangan.

Penyusunan laporan arus kas ini dapat membantu untuk mengetahui jumlah seluruh dana yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha agar dana tersebut tidak dapat dipergunakan secara bebas oleh pihak-pihak tertentu. Penyajian laporan arus kas mempunyai tujuan utama untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode tertentu dan dapat memberikan informasi historis mengenai kas dan setara kas Baitul Maal Wat Tamwil Surya Melati Kabupaten Barito Kuala.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007) Laporan arus kas ini adalah arus kas masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Dari laporan ini akan memberikan informasi tentang arus kas suatu perusahaan yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam pengambilan keputusan ekonomi, para

pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, serta laporan perubahan posisi keuangan. Neraca menggambarkan jumlah aktiva, utang dan modal perusahaan pada periode tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba rugi memperlihatkan hasil yang dicapai oleh perusahaan beserta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas, laporan sumber serta penggunaan dana. (Mohammad , 2015)

Penyajian informasi semacam itu penting bagi proses pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berhubungan dengan lembaga keuangan syariah. Lebih dari itu, akan memiliki dampak positif terhadap distribusi sumber-sumber ekonomi untuk kepentingan masyarakat. Hal ini karena prinsip-prinsip syariah Islam memberikan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Dengan demikian akan tercipta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan yang bersangkutan

Baitul Maal Wat Tamwil Surya Melati Kabupaten Barito Kuala adalah lembaga keuangan syariah informal yang didirikan sebagai pendukung dalam meningkatkan kualitas usaha ekonomi pengusaha mikro dan pengusaha kecil bawah berlandaskan sistem syariah. Secara prinsip Baitul Maal Wat Tamwil Surya Melati Kabupaten Barito Kuala memiliki sistem operasi yang tidak jauh berbeda dengan sistem operasi BPR Syariah, hanya ruang lingkup dan produk yang dihasilkan berbeda.

Pada kenyataannya Baitul Maal Wat Tamwil Surya Melati Kabupaten Barito Kuala dalam menyajikan laporan keuangan hanya menggunakan pencatatan seadanya tanpa sistematika yang jelas. Hal itu tentunya membuat susah dalam melakukan Analisis laporan keuangan. Dampak dari masalah tersebut adalah Baitul Maal Wat Tamwil Surya Melati Kabupaten Barito Kuala tidak dapat memberikan informasi yang memungkinkan pemakaian laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih serta struktur keuangan Baitul Maal Wat Tamwil Surya Melati Kabupaten Barito Kuala .

Pemecahan terhadap masalah yang dihadapi tersebut adalah dengan menyusun Laporan arus kas yang terdiri atas arus kas masuk dan keluar dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan yang sesuai dengan PSAK 101 sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi pada kas. Ketiga aktivitas tersebut akan memberikan informasi guna membantu perusahaan untuk melengkapi laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan. Laporan arus kas yang disusun mengacu pada PSAK 101 (tentang laporan arus kas).

Masalah ini penting dipecahkan agar Baitul Maal Wat Tamwil Surya Melati Kabupaten Barito Kuala dapat mengambil keputusan dengan tepat dan tujuan Baitul Maal Wat Tamwil Surya Melati Kabupaten Barito Kuala dapat tercapai. Menurut (Kieso 2011) “Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pembayaran kas menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan”. Titik awal yang baik dalam perhitungan adalah menemukan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi. Jika kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa Baitul Maal Wat Tamwil Surya Melati Kabupaten Barito Kuala

mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari operasi untuk membayar kewajibannya tanpa harus meminjam dari luar, sebaliknya jika jumlah kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi rendah atau negatif, maka hal ini mengidentifikasikan bahwa Baitul Maal Wat Tamwil Surya Melati Kabupaten Barito Kuala tidak mampu menghasilkan kas yang memadai secara internal dari operasinya. Dengan diterapkannya penyusunan dan penyajian laporan arus kas, maka diharapkan Baitul Maal Wat Tamwil Surya Melati Kabupaten Barito Kuala mempunyai informasi atas dasar kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan digunakan BMT sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan, hasil analisis tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan. Salah satu bentuk informasi keuangan adalah laporan arus kas. Dalam laporan tersebut akan terlihat arus kas masuk dan kas keluar dari kegiatan usaha yang digunakan sebagai suatu alat analisis keuangan yang sangat penting bagi manajemen BMT. Setiap BMT diwajibkan menyusun laporan arus kas. Laporan arus kas penting bagi BMT sebagai alat pertanggung jawaban arus kas masuk dan kas keluar selama periode pelaporan, membantu manajemen dalam meminimalkan kemungkinan risiko yang akan terjadi, serta mengetahui keadaan kas untuk menjaga likuiditas. Analisis laporan arus kas memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap operasi keuangan koperasi. Penilaian kinerja arus kas untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas koperasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam, tentang Laporan Keuangan yang ada pada Baitul Maal Wat Tamwil

Surya Melati Kabupaten Barito Kuala ini. Dari hasil penelitian yang diperoleh, kemudian dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Penerapan Laporan Arus Kas Menurut PSAK 101 pada Baitul Maal Wat Tamwil Surya Melati Kabupaten Barito Kuala”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan laporan arus kas pada Baitul Maal Wat Tamwil Surya Melati Kabupaten Barito Kuala.?
2. Bagaimana laporan arus kas yang diterapkan pada Baitul Maal Wat Tamwil Surya Melati Kabupaten Barito Kuala sesuai dengan PSAK 101. ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui penyusunan laporan arus kas pada Baitul Maal Wat Tamwil Surya Melati Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui penyusunan laporan arus kas yang diterapkan pada Baitul Maal Wat Tamwil Surya Melati Kabupaten Barito Kuala apakah sesuai dengan PSAK 101.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam pengembangan ilmu akuntansi keuangan pada umumnya, serta konsep penyusunan laporan arus kas pada khususnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengetahui permasalahan pada Baitul Maal Wat Tamwil Surya Melati Kabupaten Barito Kuala dalam membuat laporan arus kas, sekaligus menemukan pemecahan masalah tersebut.
 - b. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang bermaksud melakukan penelitian berikutnya dari aspek yang berbeda dari penelitian ini, serta sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka menambah khazanah ilmu pengetahuan, baik pihak perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang jelas dari penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Penerapan adalah aktifitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Bisa dikatakan bahwa penerapan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Laporan Arus Kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan.
3. PSAK 101 adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang menetapkan dasar penyajian laporan keuangan bertujuan umum untuk entitas syariah. Pernyataan ini mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan atas transaksi syariah.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari plagiatisme dan kesamaan, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Oktaviana Dwisari Steptapusma (132114158) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017. “Analisis Laporan Arus Kas Studi Kasus di Koperasi Kredit *CU* Lantang Tipo tahun 2014-2016”. Penelitian ini dilatar belakangi adanya Implementasi Laporan Arus Kas di Koperasi Kredit *CU* Lantang Tipo tahun 2014-2016. Perkembangan koperasi yang bukan hanya di pedesaan tetapi juga merambat hingga perkotaan. Semakin berkembangnya koperasi, tuntutan untuk pengelolaan koperasi akan semakin besar. Koperasi perlu mengetahui perkembangan kegiatan usaha dan keadaan keuangannya agar dapat diketahui koperasinya mengalami kemajuan atau kemunduran. Koperasi harus menyajikan suatu laporan keuangan pada suatu periode untuk menilai kinerjanya. Laporan

keuangan digunakan koperasi sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan, hasil analisis tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan. Salah satu bentuk informasi keuangan adalah laporan arus kas. Dalam laporan tersebut akan terlihat arus kas masuk dan kas keluar dari kegiatan usaha yang digunakan sebagai suatu alat analisis keuangan yang sangat penting bagi manajemen koperasi. Setiap koperasi diwajibkan menyusun laporan arus kas. Laporan arus kas penting bagi koperasi sebagai alat pertanggung jawaban arus kas masuk dan kas keluar selama periode pelaporan, membantu manajemen dalam meminimalkan kemungkinan risiko yang akan terjadi, serta mengetahui keadaan kas untuk menjaga likuiditas. Analisis laporan arus kas memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap operasi keuangan koperasi. Penilaian kinerja arus kas untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas koperasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Persamaan dengan penelitian Oktaviana Dwisari Steptapusma adalah sama melakukan penelitian laporan arus kas. Adapun perbedaannya adalah penulis memilih BMT yang laporan keuangannya berdasarkan PSAK 101 sementara pada Oktaviana Dwisari Steptapusma Meneliti Koperasi yang menggunakan PSAK 27.

2. Marfu'ah (26.12.1.073) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatra Utara, 2016, "Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa)". Penelitian ini dilatar belakangi adanya Implementasi Laporan

Arus Kas Pada Kinerja Keuangan di PTPN II Tanjung Morawa. Berdasarkan penelitian tentang Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa) ini diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan belum baik atau belum ideal karena kas bersih dari aktivitas operasi yang bernilai negatif dan berfluktuasi. Laba bersihnya pun negatif dan mengalami penurunan. Perusahaan yang baik harusnya memiliki arus kas yang stabil atau ideal, untuk kondisi ideal arus kas, pendapatan dan pengeluaran harus berimbang.

Arus kas yang tidak ideal dapat dikelompokkan menjadi tiga masalah antara lain masalah arus kas defisit, masalah arus kas ngepas, dan masalah arus kas surplus. Apabila arus kas masuk lebih kecil dari pada arus kas keluar tentu kondisi ini akan membawa perusahaan dalam kondisi defisit kas, dan hal tersebut tentu tidak baik untuk perusahaan. Arus kas bersih operasional positif sedangkan arus kas investasi dan arus kas pendanaan negatif. Ini dapat dikatakan ideal dan banyak pengamat mengatakan ini adalah keadaan panen kas, jika arus kas bersih operasional, investasi dan pendanaan negatif. Maka dapat dikatakan belum ideal atau kemungkinan besar bisa menjadi tidak ideal.

Persamaan dengan Penelitian Mar'fuah adalah sama membahas tentang laporan keuangan. Namun perbedaan dengan penelitian penulis adalah Marfu'ah melakukan penelitian pada laporan keuangan perusahaan yang bergerak dibidang Agrikultur sedangkan penulis melakukan penelitian pada

Baitul Maal Wat Tamwil yang tentu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan berbeda.

3. Nurhayati (4320411-296) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Jakarta “Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Investasi Pada PT. Nusantara”. Penelitian ini dilatar belakangi adanya Implementasi Laporan Arus Kas di PT Nusantara. PT. Nusantara telah menyusun laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan utama perusahaan. Dalam penyusunan laporan arus kas, PT. Nusantara menggunakan metode langsung (*Direct Metode*) sesuai dengan yang dianjurkan dalam PSAK No.2 kemudian mengklafisikasikan arus kas dalam laporan arus kas tersebut menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Dengan demikian, penyajian laporan arus kas PT. Nusantara telah sesuai dengan ketentuan dan persyaratan PSAK No.2. Analisis arus kas dapat menjadi alat bantu dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan rasio-rasio arus kas seperti perhitungan rasio kualitas penerimaan laba, rasio kecukupan dan rasio efesiensi, yang menggambarkan perusahaan memiliki arus kas positif atau arus kas perusahaan dalam kondisi yang baik serta di dukung oleh hasil analisis tingkat pengembalian atas investasi pada PT. Nusantara dengan menggunakan model dupont yang menunjukkan bahwa PT. Nusantara memiliki tingkat pengembalian atas investasi yang dinilai baik.

Persamaan dengan penelitian Nurhayati adalah sama melakukan penelitian tentang laporan arus kas namun memiliki perbedaan dimana Nurhayati melakukan analisis terhadap hasil laporan arus kas sedangkan penulis hanya melakukan analisis terhadap kesesuaian laporan arus kas dengan PSAK 101.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yaitu berisi latar belakang masalah yang memaparkan tentang kerangka dasar pemikiran yang melatarbelakangi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang telah tergambarkan dari latar belakang masalah akan diteliti dengan dirumuskannya dalam rumusan masalah. Setelah itu dari rumusan masalah, maka ditetapkanlah tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Supaya tujuan penelitian ini tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai, maka penulis membuat definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian ini. Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka juga diberi kajian pustaka, setelah diberi kajian pustaka serta terdapat sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang menerangkan, menguraikan dan menjabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga memberi informasi dari referensi media lainnya.

Bab III merupakan metode penelitian, yang berisi jenis, sifat, dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian Penerapan Laporan Arus Kas Menurut PSAK 101 pada Baitul Maal Wat Tamwil Surya Melati Kabupaten Barito Kuala. Selanjutnya membahas mengenai analisis data dan hasil analisis serta pembahasan yang disesuaikan dengan metode penelitian pada Bab III, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian serta jawaban-jawaban pertanyaan yang disebut dalam rumusan masalah.

Bab V merupakan penutup, terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan merupakan telaah ringkasan terhadap pembahasan dari analisis sebelumnya. Adapun saran merupakan gagasan penulisan dan kontribusi pemikiran yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.